

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

Sebagaimana yang peneliti uraikan pada bab I untuk mengetahui pengaruh Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan. Maka dalam bab II ini, peneliti akan menjelaskan teori atau konsep yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti, serta mencoba memahami hasil penelitian oleh peneliti sebelumnya.

Teori dan hasil penelitian penelitian terdahulu akan digunakan sebagai acuan dalam menganalisa kasus dan permasalahan tentang Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja dan Kinerja Karyawan sebagai obyek penelitian.

2.1.1 Keselamatan Kerja

2.1.1.1 Pengertian Keselamatan Kerja

Keselamatan merupakan suatu faktor yang penting dalam terlaksananya kegiatan perusahaan. Setiap karyawan akan bekerja secara maksimal apabila terdapat jaminan terhadap keselamatan kerja karyawan. Menurut Rivai (2005:413) “Keselamatan kerja (safety) adalah suatu perlindungan karyawan dari cedera yang disebabkan oleh kecelakaan yang berkaitan dengan pekerjaan”. Mangkunegara (2011:161), “Keselamatan kerja menunjukkan pada kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian di tempat kerja. Menurut Swasto (2011:107) “Keselamatan kerja menyangkut segenap proses perlindungan tenaga kerja

terhadap kemungkinan adanya bahaya yang timbul dalam lingkungan pekerjaan”.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keselamatan kerja adalah suatu bentuk perlindungan yang berkaitan dengan upaya pencegahan kecelakaan kerja maupun lingkungan kerja serta tindakan pekerja sendiri. Keselamatan kerja dapat mempengaruhi kinerja karyawan yang ditentukan oleh beberapa faktor.

2.1.1.2 Faktor-faktor Keselamatan Kerja

Menurut Mangkunegara (2011:163) beberapa faktor yang memungkinkan terjadinya kecelakaan yaitu:

1. Keadaan Tempat Lingkungan Kerja.
2. Pengaturan Penerangan.
3. Pemakaian Peralatan Kerja.
4. Kondisi Fisik dan Mental Pegawai.

2.1.1.3 Tujuan Keselamatan kerja

Adanya tujuan keselamatan kerja yaitu mengisyaratkan bahwa kegiatan keselamatan kerja dengan usaha mengenal dan merumuskan kegiatan pelaksanaan yang didukung dengan pengawasan agar didapat hasil yang memuaskan. Menurut Moenir (2006:152) tujuan keselamatan kerja yaitu sebagai berikut :

1. Menciptakan sistem kerja yang aman mulai dari input, proses dan output.

2. Mencegah terjadinya kerugian (loss) baik moril ataupun materil akibat terjadinya kecelakaan.
3. Melakukan pengendalian terhadap resiko yang ada di tempat kerja.

2.1.1.4 Indikator Keselamatan Kerja

Keselamatan kerja yaitu bentuk perlindungan yang berkaitan dengan upaya pencegahan kecelakaan. Menurut Mangkunegara (2000:107) indikator keselamatan kerja adalah:

1. Keadaan tempat lingkungan kerja

Merupakan tempat yang disediakan untuk menyusun dan menyimpan barang-barang yang berbahaya yang dapat berpengaruh bagi keselamatan kerja karyawan.

2. Ruang kerja yang terlalu padat dan sesak

Merupakan tempat berlangsungnya proses pekerjaan yang membuat para karyawan tidak merasa leluasa dan nyaman ketika bekerja, seperti ruang kerja yang sempit dan banyaknya mesin dan peralatan kerja di ruangan tersebut.

3. Pemakaian peralatan kerja

Adalah suatu alat pelindung diri bagi karyawan yang sudah tidak layak dipakai dan diperlukan adanya penggantian alat pelindung yang baru bagi karyawan sehingga tidak terjadi kecelakaan kerja pada karyawan, seperti helm, sepatu boots, masker atau sarung

tangan yang sudah lama (usang) yang perlu diganti bagi para tenaga kerja.

4. Penggunaan mesin

Yaitu setiap perusahaan harus memperhatikan bagaimana karyawan dalam menggunakan mesin, serta pengaturan penerangan yang cukup bagi karyawan agar mereka dapat menjaga kapasitas kerja dan efisiensi kerja, dan cahaya listrik yang tidak terlalu terang pada saat siang hari sehingga penerangan di tempat kerja tidak begitu silau.

2.1.2 Kesehatan Kerja

2.1.2.1 Pengertian Kesehatan Kerja

Kesehatan kerja merupakan suatu hal yang penting dan perlu diperhatikan oleh pihak perusahaan. Dengan adanya program kesehatan yang baik akan menguntungkan para karyawan secara material. Karyawan akan lebih jarang absen, bekerja dengan lingkungan yang lebih menyenangkan, sehingga secara keseluruhan karyawan akan mampu bekerja lebih lama. Menurut Moenir (2006:207) yang dimaksud dengan kesehatan kerja adalah “Suatu usaha dan keadaan yang memungkinkan seseorang mempertahankan kondisi kesehatannya dalam pekerjaan”.

Swasto (2011:110) menjelaskan bahwa “Kesehatan kerja menyangkut kesehatan fisik dan mental. Kesehatan mencakup seluruh aspek kehidupan manusia termasuk lingkungan kerja”. Menurut Mathis dan Jackson (2006:245) menyebutkan bahwa “Kesehatan kerja merujuk pada kondisi fisik, mental dan stabilitas emosi secara umum. Individu yang sehat

adalah yang bebas dari penyakit, cedera serta masalah mental dan emosi yang bisa mengganggu aktivitas manusia normal umumnya”. Menurut Mangkunegara (2011:161) “Program kesehatan kerja menunjukkan pada kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental, emosi atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja”. Resiko kesehatan merupakan faktor-faktor dalam lingkungan kerja yang bekerja melebihi periode waktu yang ditentukan, lingkungan yang dapat membuat stres emosi atau gangguan fisik.

Dari beberapa pengertian kesehatan kerja di atas, dapat disimpulkan seseorang individu dapat mempertahankan kondisi kesehatannya dalam bekerja. Kesehatan fisik dan mental yang dimiliki oleh para karyawan dalam lingkungan kerja, kondisi fisik, mental dan stabilitas emosi dapat mempengaruhi karyawan dalam bekerja. Dalam melaksanakan pekerjaan seorang karyawan diminta untuk terbebas dari penyakit, cedera yang bisa mengganggu aktivitas. Rasa sakit yang disebabkan dari lingkungan kerja berpengaruh pada karyawan, secara umum kondisi lingkungan kerja yang melebihi periode waktu yang ditentukan dapat membuat menurunnya kinerja karyawan.

2.1.2.2 Faktor-Faktor Kesehatan Kerja

Kesehatan kerja harus ditanamkan pada diri seorang individu melalui penyuluhan dan pembinaan. Menurut Swasto (2011:110) dikatakan bahwa ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan kerja antara lain:

1. Kondisi lingkungan tempat kerja

- a. Kondisi fisik Berupa penerangan, suhu udara, ventilasi ruangan tempat kerja, tingkat kebisingan, getaran mekanis, radiasi dan tekanan udara.
 - b. Kondisi fisiologis Kondisi ini dapat dilihat dari konstruksi mesin/peralatan, sikap badan dan cara kerja dalam melakukan pekerjaan, hal-hal yang dapat menimbulkan kelelahan fisik dan dapat mengakibatkan perubahan fisik tubuh karyawan.
 - c. Kondisi khemis Kondisi yang dapat dilihat dari uap gas, debu, kabut asap, awan, cairan dan benda padat.
2. Mental psikologis Kondisi ini meliputi hubungan kerja dalam kelompok/teman sekerja, hubungan kerja antara bawahan dengan atasan dan sebaliknya, suasana kerja dan lain-lain.

2.1.2.3 Tujuan Kesehatan Kerja

Menurut Mangkunegara (2011:162) tujuan kesehatan dan keselamatan kerja yaitu:

1. Agar setiap karyawan mendapat jaminan kesehatan dan keselamatan kerja, baik secara fisik, sosial dan psikologis.
2. Agar setiap perlengkapan dan peralatan kerja digunakan sebaik-baiknya, seefektif mungkin.
3. Agar semua hasil produksi dipelihara keamanannya.
4. Agar adanya jaminan atas pemeliharaan dan peningkatan kesehatan gizi karyawan.
5. Agar meningkatkan kegairahan, keserasian kerja dan partisipasi kerja.

6. Agar terhindar dari gangguan kesehatan yang disebabkan oleh lingkungan atau kondisi kerja.
7. Agar setiap pegawai merasa aman dan terlindungi dalam bekerja.

2.1.2.4 Indikator Kesehatan Kerja

Menurut Manullang (2000:87), indikator kesehatan kerja yang meliputi:

1. Kebersihan lingkungan kerja.

Adalah kebersihan tempat bekerja yang perlu dijaga kebersihan lingkungan dan kebersihan para karyawannya agar kondisi fisik mereka tetap sehat sehingga tidak mudah terserang berbagai penyakit di tempat kerja tersebut, seperti tidak adanya sampah yang berserakan di tempat kerja, tempat kerja selalu dibersihkan agar tempat kerja bersih dan membuat para tenaga kerja merasa nyaman dalam bekerja.

2. Sarana kesehatan tenaga kerja

Adalah upaya-upaya dari perusahaan untuk meningkatkan kesehatan dari tenaga kerjanya, seperti adanya penyediaan air bersih dan sarana kamar mandi yang bersih sehingga dapat meningkatkan kesehatan para tenaga kerja.

3. Pemeliharaan kesehatan tenaga kerja

Yaitu perusahaan yang menyediakan pelayanan kesehatan bagi tenaga kerja ketika terjadi kecelakaan kerja dan dapat langsung ditangani, seperti menyediakan fasilitas P3K yang lengkap.

2.1.3 Kinerja Karyawan

2.1.3.1 Pengertian Kinerja Karyawan

Setiap organisasi baik jasa maupun industri, menginginkan organisasinya dapat terus bersaing. Hal ini tentu saja didorong oleh peningkatan kinerja seluruh karyawan. Di mana terdapat peningkatan secara kuantitas maupun kualitas dari hasil maksimal yang telah dilakukan oleh karyawan terhadap pekerjaan sesuai dengan job description yang telah ditentukan oleh organisasi.

Menurut Amstrong dan Baron dalam buku Wibowo (2007:7), kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi. Sedangkan menurut pendapat Mathis dan Jackson (2002:78), kinerja karyawan adalah yang mempengaruhi seberapa banyak mereka memberi kontribusi kepada organisasi yang lain termasuk kuantitas output, kualitas output, jangka waktu output, kehadiran di tempat kerja, sikap kooperatif.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja karyawan merupakan hasil yang dicapai karyawan dalam melaksanakan suatu pekerjaan yang diberikan kepadanya baik secara kuantitas maupun kualitas melalui prosedur yang berfokus pada tujuan yang hendak dicapai serta dengan terpenuhinya standart pelaksana.

2.1.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Para ahli memberikan pendapatnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja. Menurut Pandji Anoraga (2004:78) faktor yang mempengaruhi kinerja antara lain:

1. *Personal factors*, ditunjukkan oleh tingkat keterampilan, kompetensi yang dimiliki, motivasi dan komitmen individu.
2. *Leadership factors*, ditentukan oleh kualitas dorongan, bimbingan dan dukungan yang dilakukan manajer dan team leader.
3. *Team factors*, ditunjukkan oleh kualitas dukungan yang diberikan oleh rekan sekerjanya.
4. *Sistem factors*, tunjukan oleh adanya sistem kerja dan fasilitas yang diberikan organisasi.
5. *Contextual / situation factors*, ditunjukkan oleh tingginya tingkat tekanan dan perubahan lingkungan internal dan eksternal.

Dari faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor ini saling mempengaruhi satu sama lain dan sebagai tolak ukur bagi pimpinan untuk mengevaluasi seberapa kinerja karyawan bekerja dalam suatu organisasi.

2.1.3.3 Penilaian Kinerja Karyawan

Menurut Mondy (2008:257), mendefinisikan bahwa “Penilaian kinerja adalah sistem formal untuk menilai dan mengevaluasi kinerja tugas individu atau kelompok. Kegiatan penilaian itu penting karena dapat digunakan untuk memperbaiki keputusan-keputusan personalia dan memberi umpan balik kepada karyawan tentang kinerja mereka.

Penilaian kinerja karyawan pada umumnya dilakukan secara formal atau terstruktur. Apabila dilakukan secara informal, pimpinan dapat bertemu dengan para anggota tim untuk kinerja karyawan pada periode tertentu dalam suasana rileks dan tidak kaku.

2.1.3.4 Indikator Kinerja

Menurut Stoner (2006:39) menyatakan beberapa indikator kinerja yaitu :

1. Kuantitas kerja adalah banyaknya hasil kerja sesuai dengan waktu kerja yang ada, yang perlu diperhatikan bukan hasil rutin, tetapi seberapa cepat pekerjaan dapat terselesaikan.
2. Kualitas kerja adalah mutu hasil kerja yang didasarkan pada standar yang ditetapkan. Kualitas kerja diukur dengan indikator ketepatan, ketelitian, keterampilan dan keberhasilan kerja.
3. Sikap kerja adalah sikap terhadap karyawan perusahaan dan pekerjaan serta kerjasama.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1	Nia Indriasari, Universitas Brawijaya Malang, 2008.	Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Terhadap Kinerja	Kuantitatif, Analisis Regresi Linier Berganda	Dalam penelitian ini diketahui bahwa secara simultan kedua variabel bebas dalam Keselamatan Kerja (X1) dan Keselamatan Kerja (X2)

		Karyawan PT. Surabaya Aguung Industri Kertas		mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu Kinerja (Y).
2	Wahyu Ratna Sulistyarini, Universitas Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2006.	Pengaruh Keselamatan dan kesehatan Kerja terhadap Kinerja karyawan pada CV. Sahabat di Klaten	Kuantitatif, Analisis Regresi Linier Berganda	Dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang signifikan dari program Keselamatan Kerja (X1) dan Kesehatan Kerja (X2) secara bersama-sama terhadap Kinerja karyawan (Y)
3	Ryska Rahman, Universitas Sriwijaya, 2013.	Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Ceria Utama Abadi Cabang Palembang.	Kuantitatif, Skala Likert, Regresi Berganda	penelitian ini diketahui bahwa secara simultan kedua variabel bebas dalam Keselamatan (X1) dan Kesehatan (X2) kerja berpengaruh positif dan signifikan (nyata) terhadap variabel terikat yaitu kinerja karyawan(Y)
4	Hamdan Ramadani Universitas	Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan	Kuantitatif, Uji Validitas & Reliabilitas, Uji	Dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang signifikan dari program Keselamatan Kerja

	Medan Area, 2016,	Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Langkat Nusantara Kepong Kab.Langkat	F, Uji T, Analisis Linier Berganda	(X1) dan Kesehatan Kerja (X2) secara bersama-sama terhadap Kinerja karyawan (Y)
5	Surya Bakti Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru, 2019	Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. SINAR PERDANA CARAKA Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.	Kuantitatif, Uji Validitas & Reliabilitas, Uji F, Uji T, Analisis Linier Berganda	Dalam penelitian ini (X1) dan (X2) yaitu mempunyai pengaruh yang signifikan terhap Kinerja Karyawan (Y).

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Keselamatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan

Dengan adanya kinerja yang baik bagi perusahaan maka akan terciptanya keselamatan kerja yang baik pula dalam kinerjanya. Dapat memberikan pengaruh yang positif bagi keselamatan kerja dalam melakukan tanggung jawabnya, dan dapat menurunkan tingkat kecelakaan kerja.

Pengaruh keselamatan kerja dalam kinerja karyawan dapat memberikan keberhasilan perusahaan, karena dengan pekerjaan yang memadai akan berpengaruh terhadap hasil kinerjanya dan perusahaan mampu memberikan rasa nyaman, serta jaminan keselamatan dan fasilitas yang memadai. Sehingga seluruh karyawan akan bekerja lebih tenang tidak tegesa-gesa dan lebih bertanggung jawab. Mangkunegara (2011:162) mengatakan kegiatan produksi perusahaan, dalam program keselamatan akan meningkatkan rasa kegairahan, kecocokan dalam bekerja, dan partisipasi kerja karyawan dalam meningkatkan kinerja karyawan.

Dapat disimpulkan hasil keselamatan kerja salah satu faktor yang penting dalam kinerja dan sangat mempunyai pengaruh bagi kinerja karyawan. Hasil penelitian oleh Grisma Ilfani terhadap “ Analisis Pengaruh Keselamatan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan” yaitu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan.

2.3.2 Pengaruh Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan

Menurut Soepomo (1985:75) Kesehatan kerja adalah aturan-aturan dan usaha-usaha untuk menjaga buruh dari kejadian atau keadaan perburuhan yang merugikan kesehatan dan kesusilaan dalam seseorang itu melakukan pekerjaan

dalam suatu hubungan kerja. Menurut Suma'mur (1996:67) bahwa dalam pencapaian kinerja karyawan diperlukan program keselamatan dan kesehatan kerja, dengan fungsi :

1. melindungi karyawan terhadap kondisi yang membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja.
2. membantu penyesuaian mental/fisik karyawan sehingga karyawan sehat dan produktif.
3. membantu tercapainya dan terpeliharanya derajat kesehatan fisik dan mental serta kinerja karyawan setinggi-tingginya.

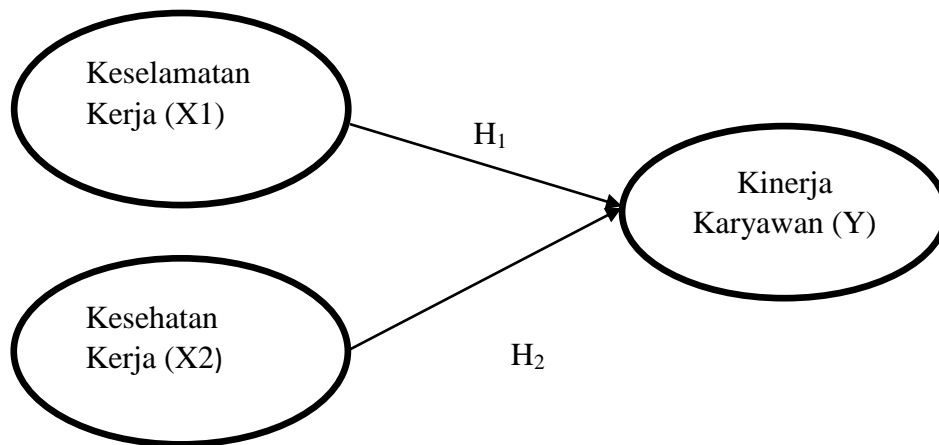
Dapat disimpulkan bahwa dengan diperhatikannya kesehatan karyawan selama bekerja merupakan salah satu faktor penting dan memiliki pengaruh yang positif yang mendukung agar kinerja karyawan meningkat. Penelitian yang telah dilakukan oleh Nia Indriasari (2008) dengan judul "Pengaruh Kesehatan dan Keselamatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Karyawan Bagian Produksi PT. Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas" menunjukkan bahwa kesehatan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan.

2.4 Kerangka Konseptual

Kemajuan teknologi dan informasi di era modern ini, menuntut karyawan untuk mempersiapkan diri baik dari segi pendidikan maupun ketrampilan dan juga alat pelindung kerja agar dapat bekerja dengan aman. Keamanan dalam bekerja akan membuat karyawan merasa nyaman dan betah dalam bekerja. Hal ini dapat menimbulkan semangat karyawan dalam bekerja sehingga dapat meningkatkan kinerja karyawan.

Banyaknya sumber daya manusia yang bekerja untuk perusahaan, maka perlunya K3 (keselamatan dan kesehatan kerja) dan semangat kerja untuk meningkatkan kinerja karyawan. Karena bila adanya jaminan tersebut maka, karyawan akan lebih meningkat kinerjanya. Berdasarkan penjelasan di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Kerangka konseptual dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.5 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas mengenai teori-teori maka penulis membuat hipotesis dibawah ini :

H1 : Diduga keselamatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada Pabrik Tahu W Jombang.

H2 : Diduga kesehatan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan pada Pabrik Tahu W Jombang.